

TINJAUAN KRITIS PENGARUH MEDIA SOSIAL: SEBAB BERGESERNYA KARAKTER ORANG

Saiful

(Dosen Luar Biasa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

ABSTRACT

It is time to criticize the use of social media in the form of Instagram, Telegram, Facebook because its users are widespread in society. Social users spread rapidly to the younger generation or school-age children. So this is where there is a problem, namely content that violates religious, cultural, and traditional norms that live in society. The tendency of destructive social media content often destroys religious, cultured, and local wisdom people in people's lives. The ideal characters expected in society include piety, honesty, always learning. By implication the W5H1 method as a critical attitude to social media content, so that a wise attitude in using social media is used as a tool for analysis by social media users.

Keywords: *Social Media, Content, Character*

ABSTRAK

Sudah saatnya mengkritisi penggunaan media sosial berupa Instagram, Telegram, Facebook sebab penggunaanya tersebar luas di masyarakat. Pengguna sosial menyebar pesat ke generasi muda atau anak usia sekolah. Maka disinilah ada persoalan, yaitu konten yang melanggar norma agama, budaya, dan tradisi yang hidup di masyarakat. Kecenderungan konten media sosial yang merusak tersebut sering kali merusak orang beragama, berbudaya, dan kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat. Karakter yang ideal di harapkan pada masyarakat itu diantaranya adalah kesolehan, kejujuran, selalu belajar. Dengan cara implikasikan cara W5H1 sebagai sikap kritis pada konten-konten media sosial, sehingga sikap bijak penggunaan media sosial, sebagai pisau analisisnya oleh pengguna medsos.

Kata Kunci: Media Sosial, Konten, Karakter

PENDAHULUAN

Suatu transformasi, demikian juga transformasi digital pada peradaban masyarakat pada era ini, karena era digital suka atau tidak suka dipastikan menerjang semua aspek kehidupan masyarakat, oleh karena itu terjangan era digital dipandang sebagai suatu tantangan, jika tidak demikian maka bias saja era digital menjadi ancaman dalam kehidupan bermasyarakat umumnya, tidak ada pilihan yang bijak kecuali mengusasi dan mentransformasi digital itu ke dalam kehidupan bermasyarakat umumnya. Pada tiap kegiatan masyarakat, sudah menjadi kebijakan pemerintah saat ini, dimanasesuaikan bidang kegiatan telah menggunakan digital ini, dimana digital ini jaringannya tersebar pada sebagian besar wilayah Indonesia, ini adalah terobosan agar masyarakat dapat menikmati pembangunan umumnya, khususnya di transformasi digital pada dunia pendidikan agar jarak dengan dunia usaha dapat lekat yang merupakan satu kesatuan satu dengan yang lainnya. (liputanberita di media televisi oleh Menteri Telekomunikasi dalam suatu acara). Jika itu yang terjadi, maka bisa diduga pengguna

digitalisasi itu juga dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, yang nota bene adalah kalangan milenial atau muda, dimana diketahui bahwa komunitas milenial ini adalah pengguna media sosial juga terbesar, oleh sebab itu dampak media sosial dipastikan terjadi, baik dampak yang positif dan dampak yang negatif pada karakter seseorang umumnya.

Seseorang jelas mempunyai karakter yang berbeda satu sama lain, tidak sama atau berbeda beda. Dikemukakan bahwa karakter manusia di sebut kan adalah karakter soleh, rendah hati, dan yang lainnya dimana yang membangun karakter itu adalah nilai nilai yang melandasi karakter manusia itu, yaitu diantaranya berupa nilai kejujuran, nilai ketauhidan, nilai kesyukuran, nilai kesabaran (Kumunika, v.x,2018).

Dari sisi bagian dari karakter manusia, maka di dalam proses pembentukan karakter seseorang diharapkan adalah seseorang yang berkarakter tersoleh, rendah hati, dan lainnya. Dimana karakter itu dibentuk dari nilai nilai, diantaranya adalah nilai jujur, nilai tauhid, dan nilai kesabaran.

Karakter itu merupakan karakter yang diharapkan, artinya karakter soleh, rendah hati, dibangun dengan landasannya berupa nilai nilai kejujuran, ketauhidan dan kesabaran, karena nilai nilai itu yang harus diberikan atau dijaga keberadaannya pada karakter seseorang, agar tidak berubah, dijaga dan dipelihara karakter yang telah ada itu pada seseorang, agar nilai yang menjadi landasan dari karakter itu dapat terpelihara dan makin baik, sebab berubahnya nilai itu dapat saja kearah cenderungakan menguatkan nilai yang ada atau perubahan itu dapat juga melemakan nilai nilai yang ada, karena nilai nilai itu lah yang menentukan karakter seseorang, setelah mengakses medsos mengakses konten medsos itu, akan menguatkan nilai nilai yang telah dimiliki atau tidak menguatkan nilai nilai tadi karena yang melandasi karakter. Hal itu yang akan terjadi bila mengakses medsos dengan konten konten yang dipilih di dalam mengakses medsosnya.

KERANGKA TEORI

Pengertian Media Sosial

Media sosial, sebagaimana diketahui bahwa medsos dalam hal ini berupa Facebook, WhatsApp, Twitter, Telegram dengan alat komunikasi dapat diakses sedemikian rupa untuk melakukan komunikasi antar sesama, karena kelancaran informasi di era digital adalah cirri dari masyarakat beradab kedepan.

Dalam kehidupan masyarakat di era 4.0 atau era digital maka kecepatan dan kelancaran berkomunikasi merupakan suatu cirri dari era digital, karena kecepatan menerima dan menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain adalah kebutuhan di dalam berkomunikasi era ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era ini, yang bercirikan dengan adanya kecepatan arus informasi, sehingga pengguna medsos seperti FB, WA, Twitter, telegram berkontribusi dalam proses transformasi digital untuk mewujudkan peradaban (J.DwiNarwoko, dan Bagong S, 2004: 96)

Medsos sebaiknya digunakan untuk menguatkan karakter karakter yang ada di masyarakat. Hendaknya medsos menjadi proses belajar/sosialisasi karena medsos melintasi batas usia, wilayah dan udara, hamper tak terbatas di antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Oleh karena itu, konten di medsos jangan menjadi sebab yang dapat melemahkan karakter seseorang, tetapi hendaklah konten yang dipilih di dalam medsos itu dapat menguatkan bukan melemahkan karakter seseorang.

Konten medsos tak terbatas kontennya, ada yang sesuai dengan akar budaya dan keyakinan seseorang tetapi ada juga yang dilarang atau tidak sesuai dengan keyakinan dan akar budaya masyarakat itu sendiri, karena konten medsos yang cenderung bebas untuk dapat di akses oleh pengakses medsos adalah bias jadi suatu tantangan yang tidak ringan tetapi berat bagi para pengakses medsos itu sendiri, jika tantangan ini dapat ditaklukan oleh pengakses medsos, maka medsos akan dapat dimanfaatkan untuk dapat menguatkan nilai nilai yang menjadi landasan dari suatu karakter seseorang,

hal yang demikian seharusnya terjadi, bukan sebaliknya, yaitu konten medsos melemahkan dan mengaburkan nilai nilai yang melandasi karakter seseorang, ini perlu diwaspadai oleh tiap pengakses medsos, agar tidak terperangkap pada konten medsos yang dapat saja merugikan diri sendiri, karena mempengaruhi nilai karakter seseorang.

Konten medsos itu dapat berupa apa saja, karena konten tidak dapat di batasi juga, karena tidak mungkin untuk dibatasi karena perilaku pengakses medsos tidak bias diatur oleh siapapun, jika konten sudah masuk keruang medsos nyaris tidak bias dibatasi oleh siapapun, tetapi yang dapat membatasi adalah diri pengakses itu sendiri, agar konten medsos yang ada itu tidak berubah menjadi sebuah bola yang liar tanpa bias diatur lagi, karena dapat saja konten medsos itu yang diakses adalah konten konten yang tidak sesuai dengan kepribadian pengakses medsos, sehingga karena konten tersebut yang di akses dapat merubah karakter. Oleh karenanya, ini juga yang merupakan alasan diduga bahwa medsos menjadi salah satu

sebab yang dapat mempengaruhi nilai karakter seseorang, karena nilai sebagai landasan karakter seseorang terpengaruh yang dampaknya bisa saling menguatkan dan bisa juga melemahkan karakter itu bagi pengakses medsos, kapan dan dimanapun dia berdomisili.

Ada kecenderungan pengakses medsos telah menjadi tren kearah menguat di dalama ktivitas masyarakat, tidak saja bagi masyarakat yang adadi perkotaan, tetapi juga terjadi pada masyarakat di pedesaan. Pengakses medsos itu dapat melakukan dengan kesadaranya yang baik dengan itu baru menentukan pilihan konten yang dikritisi dan selektif dalam mengakses medsos, dengan memakai pola tertentu bagi di dalam mengakses medsos dengan baik, sebab bukan tidak mungkin pengakses medsos ini menggunakan medsos tidak teliti dan cerdas karena dapat menimbulkan sesuatu hal yang tidak diharapkan, dimana karakter yang baik yang diharapkan oleh kebanyakan orang, yaitu karakter rendah hati, karakter yang soleh, dan yang toleransi, dan yang moderasi dalam beragama,

kesemua karakter itu dilandasi nilai yang membangun karakter, karena nilai adalah berupa suatu yang berharga dalam kehidupan orang, atau yang dikenal dengan sebutan nilai, nilai inilah yang melandasi karakter tiap orang, hendaklah karakter tiap orang itu dilandasi oleh adanya nilai kesabaran, nilai bersyukur, nilai ukhuwah, nilai penolong, nilai pemaaf, nilai pemurah dan pemberi.

Bila nilai itu dapat saja terjadi tercemarkan di dalam karakter anggota masyarakat dikarenakan pengaruh berbagai konten yang di akses pada medsos, konten di medsos itu dapat dengan mudah diakses masyarakat, karena mudahnya, oleh karena itu perlu kedasaran lebih tinggi yang di perlukan untuk di berikan pada para pengakses medsos, sehingga kemungkinan adanya dampak karena mengakses medsos kontennya banyak dan tidak terbatas atau cenderung bebas untuk diakses tiap orang. Konten yang bebas itu, perlu membatasi diri karena karakter tiap orang itu bisa terpengaruh, karena landasan yang membentuknya yang mengalami perubahan, maka jika itu terjadi karakter tiap orang pun akan

berubah kearah mana nilai tadi berubah, bila nilai itu berubah kearah yang cenderung baik, maka karakter orang tersebut akan lebih baik, tetapi bila sebaliknya bisa lebih buruk, demikian seterusnya, tetapi hendaknya karakter itu adalah dilandasi oleh ilmu pengetahuan, agar menuju peradaban masyarakat dan menjadi bangsa yang beradab. Seajar dengan kemajuan peradaban suatu masyarakat bangsa, dimana peradaban itu menjadi tujuan dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Pengertian Karakter Manusia

Menurut Bahasa, bahwa karakter adalah tabiat, watak (Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dapat pula diartikan bahwa karakter adalah jati diri dari siapapun, tiap orang karakternya tidak sama, sekalipun anak kembar, karakter itu bersifat dinamis, akan ditentukan oleh persepsi tiap orang akan sesuatu, bias persepsi yang baik bergeser kekurang baik, karena dipengaruhi oleh keadaan tertentu. Karakter kesolehan, rendah hati, muhsinin, tiap karakter itu dibentuk oleh nilai nilai tertentu, yaitu nilai jujur, sabar, toleransi, relegi, oleh

karena itu nilai itu lah yang menjadi dasar dari karakter pada seseorang, nilai ini juga yang dapat berubah karena keadaan tertentu, perubahan itu bias menerima atau menolak pengaruh keadaan yang dialami, maka nilai itu sebaiknya di jaga dan dilindungi dari berbagai pengaruh oleh keadaan tertentu.

Perubahan karakter itu, bias di dekati perubahannya dengan pendekatan berbagai teori, diantaranya dengan pendekatan dengan teorib elajar, teori belajar bahwa ada perubahan karaktera dalahha sildari proses belajar, dikemukakan Edwin H.Sutherland (dalam Atmasasmita 1992;13 dikutip oleh J.DwiNarwoko, 2004:112). Pada tingkat komunitas karakter manusia dapat menimbulkan konflik normative dengan nilai nilai yang sudah ada dan hidup dalam komunitas yang beragam, sehingga dapat sajam embuat sesorang yang adadi dalam komunitasi tumenjadi bingung sehingga karakternya mengalami perubahan karena karakter yang baik, harus berhadapan dengan karakter lainnya, sehingga mereka melakukan adaptif, dari karakter yang

jujur beru bapada karakter berdusta, dan itubisa saja terjadi, maka perluantisipasi oleh diri sendiri agar hal itu tidak terjadi pada karakter dirinya, diantaranya adalah kesadaran yang baik bagi siapa saja yang mengakses medsos dengan mengambil manfaat baik sebanyak banyaknya dan menghindarkan diri dari konten yang dapat kemungkinan bertentangan dengan nilai yang ada dan hidup di dalam masyarakat, bukan berarti menerima konten medsos itu apa adanya, melainkan harusnya adanya upaya yang dilakukan berupa filter semua konten yang adadi medsos berasal dari dunia negara Negara barat, tetapi konten itu difilter kontennya diambil yang dapat mendorong untuk kemajuan dan peradaban, inilah yang menjadi formula dalam menerima arus informasi global yang terjadi saat ini, karena adanya revolusi industri 4.0 menuju 5.0, di tandai oleh kecepatan informasi, lintas batas wilayah yang menyatu mengelola oleh karena itu bahwa masyarakat modern bukan masyarakat karakter westernisasi, tetapi masyarakat yang tetap pada budaya dan akar budaya bangsa, yaitu menjadi masyarakat yang rahmat bagi semua

alam. Era 4.0 ke era 5.0 revolusi industry itu meski terjadi dan telah terjadi bahkan tetap terjadi, maka tidak ada bangsa manapun yang dapat menolak sebab itu menjad bagian dari peradaban di masa depan, oleh karenanya pilihan adalah satu satunya yaitu harus dihadapi, karena itu merupakan tantangan bangsa, memang jika tantangan tidak dapat dihadapi dan dikuasai maka bias saja menjadi ancaman bagi siapapun, bukan saja bagi bangsa kita Indonesia tetapi bagi semua bangsa bangsa di dunia, yaitu ada 216 negeri negara di dunia, akan mengalami arus era 5.0 ini, karena pergesaran makna peradaban masa depan suatu bangsa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter seseorang itu dilandasi oleh landasan yang membentuknya, yaitu berupa nilai, dimana nilai itu dibawah sejak manusia itu dilahirkan. Pontensi nilai itu dapat saja berupa suatu potensi, dimana dalam dalam pespektif Islam adalah fitrah manusia, yaitu nilai ketuhanan/tauhid, yaitu kecendrungan pada perbuatan kebaikan

sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT. Karakter lainnya adalah karakter rendah hati, karakter selalu belajar, karakter bersyukur, (Surat Lukman, ayat 12, 13,14). Diketahui bahwa karakter manusia itu bersifat dinamis, artinya dapat berubah dari buruk kebaik, dan sebaliknya dari baik keburuk, perubahan dari karakter yang satu ke karakter yang lainnya, yaitu karakter soleh berubah ke karakter jahat. Perubahan itu, disebabkan oleh berbagai faktor penyebabnya, hingga karakter tersebut berubah, di antara faktor yang dapat menyebabkan perubahan karakter itu adalah konten dari medsos, karena medsos telah menjadi cendrung di dalam komunikasi era ini, menurut pakta bahwa yang memiliki alat komunikasi berupa handphone dan laptop dengan jaringan internet saat ini, sebagian besar penduduk Indonesia menjadi pengguna alat komunikasi itu, yaitu pada tahun 2015 pengguna Hp. 28,6 % atau sejumlah 73,9 orang dari 258,4 juta penduduk Indonesia, pada tahun 2018 tahun sebanyak 25,2 % ada 150,4 juta dari 267,7 juta penduduk Indonesia, pada tahun 2025 yang akan datang pengguna Hp. ada sebanyak 98,2 % dari

penduduk Indonesia. Dan perkembangan jaringan dari EDGE, HSPA, 3G, 4G, dan ke 5G yang sedang disiapkan (<https://www.goodnewsfromindonesia.id>, IPTEK).

Dari itu, dipastikan bahwa alat komunikasi itu yang fitur yang memuat medsos, yang di era 4.0 menuju era 5.0 akibat dari revolusi industri itu, maka medsos tidak bias ditolak oleh siapapun kedatangannya, yang bias adalah era itu menjadi suatu tantangan, karena dia tantangan maka setiap tantangan harus dihadapi, bukan untuk dihindari. Era ini adalah era digital, dimana arus informasi kuat dan arus informasinya deras datangnya, dimana sumber datangnya arus informasi itu bias datang dari siapapun dan di akses oleh siapapun, maka tidak ada jalan kecuali dihadapi dan ditaklukan, bagaimana manacaranya dengan menguasainya, maka kuasailah era ini, karena yang menguasai maka dia yang akan mengendalikan, bukan dikendalikan.

Jika karena era 4.0 ini menjadi tantangan bagi karakter siapapun, maka nilai nilai bersifat kompetisi menjadi penentu karakter visioner, sehingga

karakter ini yang akan menjadi agen perubahan, yang pemenang kanera ini, meskipun demikian karakter visioner itu tetap berlandaskan kejujuran, kesabaran, toleran dan selalu berbuat baik untuk kemakmuran bersama-sama, dengan masyarakat bangsa.

Dalam penggunaan medsos sebagian besar masyarakat ada kecenderungan belum melakukan cek dan recek dengan benar di dalam mengakses konten medsos, agar terhidardari konten yang hoax, provokasi, sara (suku, agama, ras dan antar golongan) , karena konten yang diakses tidak dilakukan cek dan recek terlebih dahulu, sepertinya bagi pemakai medsos dapat melakukan menguji kebenaran konten medsos, dengan menggunakan suatu model 5W1H, yaitu “W” pertam aadalah *What* adalah apa, dan W kedua adalah *When* adalah kapan, W ketiga adalah *Where* adalah dimana, W keempat adalah *Who* adalah siapa, W kelima adalah *Why* adalah mengapa, dan Hadalah *How* adalah mengapa. Sebaiknya tiap yang pengguna media social dapat mengikuti dan menerapkan model yang disampaikan itu, yaitu 5W1H.

Komunikasi yang terjadi melalui medsos, memiliki efek, yaitu efek kognitif, afektif dan konatif, yaitu efek kognitif adalah adanya peningkatan kesadaran, tambahan pengetahuan, afektif adalah berkaitan dengan emosi, perasaan, dan atitut (sikap), dan konatif adalah berhunungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu (AmriJahi, 1993: 17)

Medsos adalah sebagai suatu wadah tempat orang untuk berkomunikasi bagi masyarakat, komunikasi medsos itu mempunyai konten tertentu, yaitu ada tiga jenis bentuk pesan komunikasi, yaitu ada yang bersifat verbal atau kata kata, non verbal atau bukan kata kata, dan para linguistik. Komunikasi yang bersifat verbal, yaitu kontennya berupa kata kata, baik kata kata yang tertulis dan tidak tertulis yang diucapkan. Konten berupa perasan, gerakan anggota tubuh, warna, rasa, sentuhan. Sedangkan konten linguistic adalah kualitas suara, kecepatan berbicara, tekanan suara, yang digunakan untuk menunjukan makna ada emosi tertentu (Amri Jahi,1998 :3).

KESIMPULAN

Medsos adalah suatu karya kreatif yang luar biasa di dalam dunia digital saat ini, medsos menjadi dominan digunakan kebanyakan masyarakat di belahan kalangan dunia, karena era global maka konten medsos itu arus konten yang ada berasal dari semua bangsa bangsa di dunia, yang diketahui belahan dunia yang satu dengan belahan dunia yang lainnya jelas beragam, oleh karena arus informasi sebagai konten medsos itu deras, maka sangat mungkin pengguna medsos lupa melakukan cek dan recek akan kebenaran konten di medsos, sebaiknya pengguna medsos dapat melakukan upaya agar konten medsos itu dapat dipilih untuk dapat diikuti, sebab kebenaran konten medsos tidak selalu berdasarkan fakta sebenarnya yang terjadi, ada konten medsos itu hanya bersifat propokasi pengguna medsos saja, terlebih lagi bahwa konten medsos itu tidak jarang yang memuat konten karena hanya mendapatkan keuntungan atau kepentingan semata dari yang diharapkan, maka pengguna medsos harus dapat menyadari bahwa konten medsos harus dilakukan

pemahaman dengan benar agar tidak termakan oleh konten-konten yang bohong, caranya dengan menerapkan metode, yang dikenal dengan sebutan 5W1H, agar karakter yang sudah baik, dan pembentukan karakter yang diharapkan tetap terjaga, dan dapat dibentuk sebagai karakter kesolehan, karakter rendah hati, dan karakter baik, karakter itu berlandaskan oleh nilai-nilai, dan nilai itulah bersifat dinamis, maka bobot nilai itu dapat berubah karena salah satunya disebabkan literasi konten medsos yang tidak idak benar, maka harus dilakukan dengan cara yang benar untuk menentukan pilihan terhadap konten agar tidak mempengaruhi nilai kejujuran, kesabaran, adaptasi yang telah menentukan karakter tiap orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Jani, 1988, Komunikasi Masa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga: Suatu Pengantar, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Yusyunus, kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Narwoko, J.Dwi dan Suyanto, Bagong,
2015, Sosiologi Teks Pengantar
dan Terapan, Surabaya :
Prenadamedia Group.

Zuhairi, Misrawi, dan lain lain, 2007 :
Modul FiqhTasamuh ;
membangun Toleransi berbasis
Pesantren dan Masjid, Jakarta :
Perhimpunan Pengembangan
Pesantren dan Masyarakat.

Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan RI, 2010,
Pengembangan Pendidikan
Budaya dan Karakter Bangsa,
Jakarta : Diknas

Nurcholis, Madjid dalam Ridwan,
2013, Pengembangan Nilai-nilai
Islami dalam pembelajaran PAI
di SMA, Jakarta : El-Hikmah
Press.

Nurwadjah Ahmad, 2007, Tafsir Ayat
ayatPendidikan”Hati yang
SelamatHinggaKisah Lukman,
Bandung : Marja.

(<https://www.goodnewsfromindonesia.id>,
d,IPTEK).